

**Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS
Siswa Kelas VII Di SMP Islam Raden Patah di Depok**

Agung Prasetyo

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

agung110779@gmail.com

Yuli Iftitah

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

yuliftitah@as-syari.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to discuss and analyze the Effect of Learning Activity on Learning Achievement of Social Studies Subjects for Grade VII Students at Raden Patah Islamic Middle School in Depok. This research method uses quantitative descriptive with a correlational study approach of two data variables. Data collection improves social studies learning by using a behavioral scale questionnaire consisting of 25 statements to 30 respondents.

The results showed a range of Variable X data between scores 40 - 79 and dominated by class intervals 61 - 67 (40%). Overall this data interval class is above a score of 61 (80%). The mode, median and mean values of the data are 62, 61, 60, respectively. The description of this data shows the number of students interacting with variable X is sufficient, but not yet optimal. Variable Y data shows the range of data between scores 8-18 and is dominated by data interval classes 14-15 (40%). Class interval data above a score of 12 is 80%. The mode, median and mean values of the data are 14.4, 14.0 and 13.6, respectively. This data condition illustrates the number of students who have a significant learning achievement (80%).

Data analysis showed that there was an influence (Variable X) on (Variable Y) with a correlation value of $r_{xy} = 0.757$ and the results of the t -test = 6.128, whose values were greater than the values in Tables r and t standard. The effectiveness of using Variable X to Variable Y is 57.3% and there are other factors (42.7%) that are not yet known.

Keywords: Creative Learning, Learning Achievement, Social Studies Subjects

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisa Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Islam Raden Patah Di Depok. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional dari dua variable data, Pengumpulan data meningkatkan pembelajaran IPS dilakukan dengan instrumen angket skala perilaku yang terdiri atas 25 butir pernyataan kepada 30 responden.

Hasil penelitian menunjukkan kisaran data Variabel X antara skor 40 - 79 dan didominasi oleh kelas interval 61 - 67 (40 %). Secara keseluruhan kelas interval data ini berada di atas skor 61 (80%). Nilai-nilai modus, median dan mean datanya berturut-turut 62, 61, 60. Deskripsi data ini menunjukkan jumlah peserta didik yang berinteraksi dalam variable X tergolong cukup, namun belum maksimal. Pada data Variabel Y menunjukkan kisaran data antara skor 8 - 18 dan didominasi oleh kelas interval data 14 - 15 (40 %). Kelas interval data di atas skor 12 besarnya 80%. Nilai-nilai modus, median dan mean dari datanya berturut-turut 14,4, 14,0 dan 13,6. Kondisi data ini menggambarkan jumlah peserta didik yang memiliki prestasi belajar cukup besar (80%).

Analisis data menunjukkan adanya pengaruh (Variabel X) terhadap (Variabel Y) dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,757$ dan hasil uji-t = 6,128, yang nilai - nilainya lebih besar dari nilai yang ada dalam Tabel r dan t standar. Efektifitas penggunaan Variabel X terhadap Variabel Y besarnya 57,3% dan ada faktor lain (42,7%) yang belum diketahui.

Kata Kunci : Kreatif Belajar, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan di kelas dengan menempatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas atau di sekolah. Pendekatan dalam proses pembelajaran pada dasarnya adalah melakukan proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya belajar yang melalui pengalaman untuk memperoleh pemahaman dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar yang di inginkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode atau media yang tepat, maksudnya harus sesuai atau cocok dengan topic pelajaran dan sub pokok bahasan yang di sajikan, apabila tidak maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik, lancar dan efisien. Hal ini disebabkan pokok bahasan dalam mata pelajaran IPS banyak materi yang kurang berkaitan, sehingga guru khususnya yang mengajar IPS harus mengenal, memahami, memiliki dan menguasai metode-metode pembelajaran yang ada serta dapat menggunakannya dengan tepat pula sesuai dengan pokok pembahasan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Menurut Simanjuntak, H., & toni Endaryono, B. (2020). Penggunaan media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi saat ini dapat mempengaruhi hasil prestasi siswa di jaman dahulu proses pembelajaran guru masih menggunakan system manual dimana guru masih menggunakan kapur tulis dan metode ceramah dengan suara keras sehingga tidak banyak peserta didik mudah memahami pelajaran. dengan Media pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi professional, Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang konkret yang dibuat oleh gurunya sendiri disetiap mata pelajaran seperti menggunakan alat peraga, media e-learning, power poin praktik lapangan di sekitar sekolahan dengan memanfaatkan media dan fasilitas yang ada di sekolah.

Mengembangkan keperibadian peserta didik adalah salah satu tugas penting seorang guru karena setiap orang tua pada saat memasukan ke sekolah maka peran guru adalah salah satu pengganti orang tua dirumah maka yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik, membimbing peserta didik dengan tepat sasaran, serta membuat peserta didik menjadi percaya diri dalam mengerjakan tugas belajarnya disekolah, mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sangatlah penting bagi guru karena dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki jati diri seperti jujur, tulus, disiplin, ulet, dan memiliki rasa tanggung jawab serta membangun watak yang selalu positif Menurut Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018)

TINJAUAN LITERATUR

1. Hakekat Keaktifan Belajar Siswa

a). Pengertian Keaktifan

Menurut Sriyono, dkk. (1992 : 75) Keaktifan adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Adapun Hermawan (2007 : 83) menerangkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:98) aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005:2).

Dari berbagai definisi di atas dapat di simpulkan bahwa Aktivitas atau keaktifan siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan- kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Ada beberapa cara yang yang bisa dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya dengan meminta siswa menjawab pertanyaan atau meminta siswa membuat pertanyaan dan menjawab sendiri tidak kecil artinya dalam interaksi belajar mengajar. Selain itu dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa setiap kali mengajar lebih baik daripada sekedar memberi pelajaran lisan saja. Sebab, hal tersebut akan mendorong siswa memecahkan masalah dan mendorong guru lebih kreatif dan berinisiatif (Sriyono, 1992: 77-78).

c). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Menurut Mudjiono (2007:235) Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar wajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu: **Pertama**, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. **Kedua**, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

1) Kecerdasan/ inteligensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi ke-efektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

3) Minat

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar,

ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

4) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

5) Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2003). Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

b) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

c) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut

mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya

e) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi bisa juga disebut hasil yang telah diraih, jadi prestasi belajar juga merupakan hasil belajar. Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dambaan bagi orang tua maupun guru. Menurut Anni (2005:4) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Apabila pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan.

Pendapat senada tentang hasil belajar seperti dikemukakan oleh Hamalik (2005), hasil belajar akan tampak perubahan aspek dan tingkah laku manusia, aspek-aspek tersebut yakni pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan. Muhibbin syah (2010 : 141) menyebutkan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan melalui pembelajaran.

3. Jenis - jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom (2002), jenis-jenis prestasi secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1) Prestasi Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

- a) Pengetahuan, yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah. Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.
- b) Pemahaman, yang merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri.
- c) Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori.

- d) Analisis, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru.
- f) Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang.

2) Prestasi Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Dalam ranah afektif terdapat lima kategori hasil belajar yaitu :

- a) Receiving atau attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah situasi , gejala dan lain-lainnya.
- b) Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.
- c) Valuing atau penilaian, yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian, atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu objek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak atau acuh tak acuh.
- d) Pengorganisasian, yaitu pengembangan dari nilai kepada suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lainnya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3) Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk skill (keterampilan) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik terbagi menjadi lima kategori yaitu :

- a) Peniruan, yang terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Pada umumnya peniruan terjadi dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- b) Manipulasi, yang menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini tidak sekedar meniru tingkah laku tetapi menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk.
- c) Ketetapan, yang memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon telah terkoreksi dan kesalahan-kesalahan telah dibatasi sampai pada tingkat minimum.

- d) Artikulasi, yang menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat dan adanya konsistensi internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.
- e) Pengalaman, dimana tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis.

4. Tujuan Pembelajaran

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar atau pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut dapat di pandang dari dua subyek yaitu dari segi guru dan siswa, menurut (Dimiyati.17:2006) menyebutkan tujuannya dalam pembelajaran dalam hubungannya dengan rangka emansipasi diri siswa sebagai berikut :

- a. Guru yang membuat desain intruksional memandang siswa sebagai partner yang memiliki asas emansipasi diri menuju kemandirian.
- b. Siswa memiliki latar belakang pengalaman dan kemampuan awal dalam proses pembelajaran.
- c. Tujuan pembelajaran dalam desain instruksional dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Kegiatan belajar-mengajar merupakan tindakan pembelajaran guru di kelas. Yang menggunakan pembelajaran tersebut sebagai bahan ajar.
- e. Proses belajar/ pembelajaran hal yang dialami oleh siswa, suatu respons terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru.
- f. Perilaku siswa merupakan hasil proses belajar. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang tidak dikehendaki dan yang di kehendaki.
- g. Hasil pembelajaran merupakan proses suatu puncak proses belajar.
- h. Setelah siswa lulus, berkat hasil belajar, siswa menyusun program belajar sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Suharimi Arikunto (2006:25) menyatakan bahwa metode ini sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh, dan tingkat kerataan hubungannya." Dalam penelitian ini dilakukan uji hubungan mengenai meningkatkan keaktifan belajar (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y) dengan perhitungan koefisien korelasi "product moment" (rxy) dan uji-t. Data keaktifan belajar (variabel X) diperoleh dari instrumen kuesioner dan data tentang prestasi belajar (variabel Y) dengan instrumen kuesioner yang disebar kepada siswa. Deskripsi data yang terkumpul diuraikan berdasarkan nilai rata-rata, distribusi frekuensi kelas interval, dan simpangan baku.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persyaratan Analisis Data

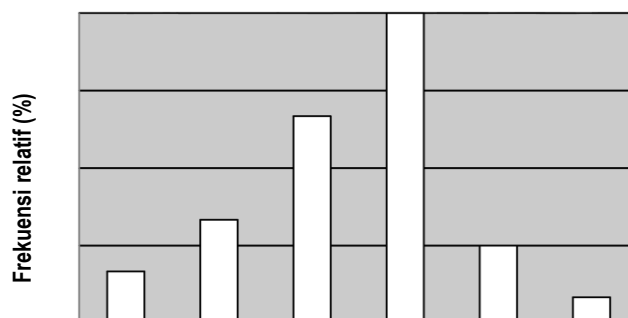
Kumpulan data tentang keaktifan belajar (Variabel X) dan data prestasi belajar (Variabel Y) di SMP Islam Raden Patah Depok dapat dilihat sebagai berikut beserta deskripsi masing-masing kumpulan data tersebut. Data yang terkumpul dideskripsi dalam bentuk table frekuensi kelas interval data dan nilai-nilai tepusat dalam bentuk nilai modus, median, mean dan simpangan baku. Seluruh perhitungannya disajikan secara rinci.

Data pengelolaan kelas yang diperoleh mempunyai kisaran skor 40 – 79 dapat dibagi menjadi 6 (enam) kelas interval data, seperti disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi (F) kelas interval data variable X

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi absolute	Frekuensi relative (%)	Frekuensi akumulatif (%)
1	40 – 46	2	6,67	6,67
2	47 – 53	4	13,33	20,00
3	54 – 60	8	26,7	46,67
4	61 – 67	12	40,00	86,67
5	68 – 74	3	10,0	96,67
6	75 – 81	1	3,33	100,00
Jumlah		30	100	

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval dengan pola meningkat pada kelas pertengahan dan tertinggi pada kelas interval 61-67 (40%). Kelas interval data lainnya lebih rendah dan yang terendah pada kelas 40-43 (6,67%) dan kelas 75-81 (3,33%). Keadaan ini terlihat lebih jelas pada Gambar 4.2.



Data perilaku dalam meningkatkan keaktifan belajar

Gambar 4.2. Histogram frekuensi relative kelas interval data perilaku peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar

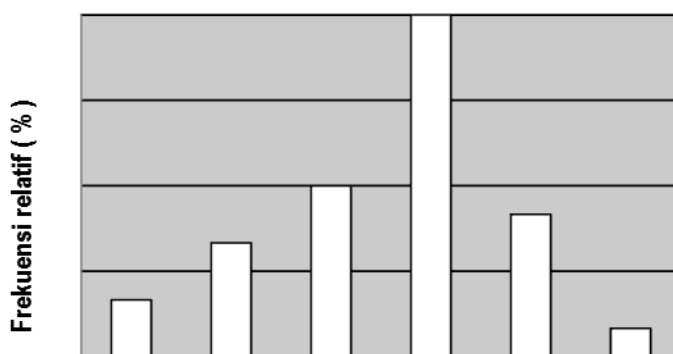
Tabel frekuensi kelas interval dan Gambar 4.2 tersebut menunjukkan sebagian besar skor dari perilaku peserta didik (80,67%) tergolong mempunyai respon ragu hingga sering aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Keadaan ini didukung pula oleh skor rata-rata dari nilai-nilai modus (Mo), median (Md), mean (me), dan nilai simpangan baku (S) berturut-turut, adalah Mo= 62; Md= 61; Me= 60; S= 8,1. Secara umum deskripsi data menunjukkan respon siswa tergolong ragu beraktifitas dalam mengikuti kegiatan.

Data peserta didik tentang prestasi belajar berkisar antara skor 8 dan 18. Data ini juga dapat dibagi menjadi 6 kelas interval. Distribusi frekuensi kelas interval datanya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi (F) kelas interval data variable Y

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relative (%)	Frekuensi akumulatif (%)
8 - 9	8.5	2	6.67	16.67
10 - 11	10.5	4	13.33	20.00
12 - 13	12.5	6	20.00	40.00
14 - 15	14.5	12	40.00	80.00
16 - 17	16.5	5	16.67	96.67
18 - 19	18.5	1	3.33	100.00
Jumlah		30	100.00	

Distribusi frekuensi kelas interval datanya menunjukkan pola yang meningkat dan tertinggi pada kelas interval 14 - 15 (40%). Kelas interval data lainnya lebih rendah dan yang terendah pada kelas interval 8 - 9 (6.67%) dan 18 - 19 (3.33%). Distribusi frekuensi kelas interval data ini juga dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 4.3 berikut ini.



Data pemahaman pada prestasi belajar

Gambar 4.3. Histogram frekuensi relative kelas interval data

prestasi belajar

Pola distribusi frekuensi kelas interval data di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang menguasai pengetahuan system reproduksi manusia berkisar antara skor 12 dan 17 cukup banyak (76,67%). Nilai-nilai terpusat datanya, yaitu modus (14,80), median (14,80) dan mean (14,57) juga berada pada kelas interval terbanyak. Nilai simpangan baku (S= 2,45) menunjukkan kisaran peserta didik yang telah dicapai tidak besar. Secara umum distribusi frekuensi kelas interval data dan nilai-nilai terpusat ini menunjukkan sebagian besar peserta didik aktif dengan baik, karena berada diatas skor 12.

Tabel 4.7 Tabel pembantu uji reliabilitas

Non respon	Awal (X)	Akhir (Y)	XY	X ²	Y ²
1	16	19	304	256	361
2	36	35	1260	1296	1225
3	26	28	728	676	784
4	28	29	812	784	841
5	15	16	240	225	256
6	44	25	1100	1936	625
7	28	40	1120	784	1600
8	32	32	1024	1024	1024
9	27	24	648	729	576
10	14	15	210	196	225
Σ	266	263	7446	7906	7517

Rumus Split-Half Spearman-Brown

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{..}$$

$$r_{xy} = \sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

$$\begin{aligned} N &= 10 & \sum X &= 266 \\ \sum Y &= 263 & \sum X^2 &= 20939 \\ \sum Y^2 &= 7517 & \sum XY &= 7906 \end{aligned}$$

Maka diperoleh :

$$r_{xy} = 0.651 \text{ dan } r_{11} = 0.788$$

Jika R tabel pada N= 10 adalah 0.632

maka $r_{11} = 0.788$ lebih besar, artinya Instrumen RELIABEL.

Tabel 4.8 Data Uji Validitas Butir Soal No. 1 (Variabel Y).

Non responden	Butir no.1 (X)	Total (Y)	XY	X ²	Y ²
1	1	21	21	1	441
2	0	19	0	0	361
3	0	8	0	0	64
4	1	22	22	1	484
5	0	12	0	0	144
6	1	14	14	1	196
7	1	18	18	1	324
8	1	23	23	1	529
9	1	17	17	1	289
10	1	23	23	1	529
	$\sum X_i = 7$	$\sum Y_i = 177$	$\sum XY_i = 138$	$\sum X^2 = 7$	$\sum Y^2 = 3361$

Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 10 & \sum X_i &= 7 \\ \sum Y &= 177 & \sum X^2 &= 7 \\ \sum Y^2 &= 3361 & \sum XY &= 138 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) = **0.644**, dan nilai ini lebih tinggi dari nilai r tabel pada N= 10 yaitu 0,632. Oleh karena itu butir satu dinyatakan valid. Dengan cara yang sama untuk butir soal no. 2 dan selanjutnya diperoleh nilai r_{hitung} dan seluruh hasil hitungan nilai r nya disajikan.

Tabel 4.9 Tabel pembantu Uji Reliabilitas Variabel Y

Non Resp.	Butir soal tes																			X	X ²
	1	2	4	6	7	9	10	12	13	14	15	16	17	18	20	22	23	25			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144	
2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	121	
3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169	
5	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	11	121	
6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	11	121	
7	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	225	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169	
9	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	11	121	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169	
Np	9	8	7	6	6	5	6	4	4	3	8	7	8	8	5	7	7	6	113	1369	
P	0.9	0.8	0.7	0.6	0.6	0.5	0.6	0.4	0.4	0.3	0.8	0.7	0.8	0.8	0.5	0.7	0.7	0.6			

Q	0.1	0.2	0.3	0.4	0.4	0.5	0.4	0.6	0.6	0.7	0.2	0.3	0.2	0.2	0.5	0.3	0.3	0.4		
pq	0.09	0.16	0.21	0.24	0.24	0.25	0.24	0.24	0.24	0.21	0.16	0.21	0.16	0.16	0.25	0.21	0.21	0.24	3.72	

$$\text{Rumus KR 20} \dots r_i = \frac{k \cdot [S_i^2 - \sum p_i q_i]}{(k-1) S_i^2}$$

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 / n}{n}$$

Keterangan :

k = Jumlah item instrument

p_i = proporsi subyek yang menjawab item 1

q = 1 - p_i

n = banyak non responden

S_i² = varians total

Jika : $\sum X_i^2 = 1369$ $(\sum X_i)^2 = 113$ maka $S_i^2 = \frac{1369 - 113/10}{10} = 9,21$

Jadi $r_i = \frac{18 \cdot (9,21 - 3,72)}{(18-1) \cdot 9,21} = 0,641$

Nilai $r_i = 0,641$ ini lebih besar dari r table pada n = 10 dan taraf 5% (0,632) yang artinya RELIABEL.

1) Korelasi Product Moment Data Variabel X dan Y

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika: X = 1826 ; XY = 25283 ; X² = 113226

 Y = 408 ; Y² = 5718 ;maka $r_{xy} = 0,757$

Harga R tabel pada N=30 dan kesalahan 5% = 0,361. .. jadi r hitung > r tabel

Jadi ada hubungan yang kuat antara data variable X dan Y.

2). Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian :

Ho : Tidak ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar

H₁ : Ada pengaruh meningkatkan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar

Uji hipotesis ditetapkan dengan uji-t : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Jika r = 0.757 dan n = 30 ; maka $t = 0.757\sqrt{28} / \sqrt{(1- 0.757^2)} = 6,128$

Nilai t hitung ini lebih besar daripada t tabel pada n=28 dan 5% (2.048) jadi Ho ditolak dan H1 diterima atau ada pengaruh meningkatkan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar.

3). Uji Koefisien Determinasi (KD)

Rumus : KD = r² KD = 0.757² = 0,573

Artinya 57% pada prestasi belajar di tentukan oleh keaktifan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil pengumpulan data meningkatkan keaktifan belajar berkisar antara skor 40 – 79 dan didominasi oleh kelas interval 61 – 67 (40 %). Secara keseluruhan kelas interval data di atas skor 61 sebesar 80%. Nilai-nilai modus, median dan mean datanya berturut-turut 62; 61; 60. Deskripsi data ini menunjukkan jumlah peserta didik yang berinteraksi dalam pembelajaran tergolong cukup, dan belum maksimal.
2. Data peserta didik pada keaktifannya berkisar antara skor 8 – 18 dan didominasi oleh kelas interval data 14 – 15 (40 %). Kelas interval data di atas skor 12 besarnya 80%. Nilai-nilai modus, median dan mean dari datanya berturut-turut 14,4; 14,0 dan 13,6. Kondisi data ini menggambarkan jumlah peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajar cukup besar (80%).
3. Analisis data menunjukkan adanya keaktifan belajar (Variabel X) terhadap prestasi belajar (Variabel Y) dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,757$ dan hasil uji-t = 6,128, yang nilai – nilainya lebih besar dari nilai yang ada dalam Tabel r dan t standar. Efektifitas penggunaan keaktifan belajar terhadap prestasi siswa dalam belajar besarnya 57,3% dan ada faktor lain (42,7%) yang belum diketahui.
3. Hasil perhitungan regresi kedua macam data menghasilkan persamaan regresi : $Y = 0,47 + 0.21 X$. Persamaan ini menunjukkan semakin baik pelaksanaan Variabel X akan semakin baik pula variabel Y.

4.

B. Saran

Dari uraian simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran ips sebaiknya digunakan bila materi pelajaran ips cukup kompleks, bertujuan memecahkan masalah, membentuk sikap ilmiah, dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan.
2. Penggunaan metode pembelajaran sebaiknya dikembangkan pada pembelajaran ips yang menyangkut masalah kehidupan sehari-hari, seperti masalah lingkungan, bioteknologi, kesehatan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2007. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h.3-4

Anonim. 2001. *Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas, h.19.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 2 Nomor 2 (2020) 134-148 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v2i2.130

- Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.99.
- Bahri Syaiful Djaramah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.99.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.51
- Hasibuan J.J. dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara, h.24.
- Hendro Dsarmodjo dan Yeni K. 2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta Pusat: Penerbitan UT, hal. 5.33.
- Hendro Dsarmodjo dan Yeni K.2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, hal. 5.33
- Imansjah Alipadie. 2004. *Diklatik dan Metodik Pendidikan Usaha Nasional*. Surabaya, h.2
- Karmana Oman.1995. *Biologi 1B untuk Sekolah Menengah Umum Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama, hal 75-86.
- Kosasih Achmad Djahiri. 2004. *Pengajaran Studi Sosial*. Bandung: IKIP Bandung, h.1
- Mel Silberman. 2001. *Active Learning, 101 Strategis to Teach Any Subject*. USA: Allyn & Bacon, A. Simon & Schuster Company, p.47
- Saifuddin Azwar. 1987. *Tes Prestasi*. Yogyakarta ; Liberty, h.62.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hh. 184-185
- Syaodah Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru, h.106.
- Sudjana Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, h.87
- Sudirman N. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.150.
- Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4, h.49
- Porwadarminta W.J.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka. , h.636.
- Rohani Ahmad HM. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h.117.
- Roestiyah N.K. 2000. *Pengantar Interaksi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.5
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta ; PT. Gramedia, cet ke-4, h. 246.
- Winarno Surakhmad.2000. *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung: Tarsito, h.25.

Jurnal :

- Simanjuntak, H., & toni Endaryono, B. (2020). Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-10.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 2 Nomor 2 (2020) 134-148 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v2i2.130

Purwanto Ngalim. 1997. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. cet ke-8, h. 44.

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(3), 187-192.

Profil Penulis



Agung Prasetyo, lahir pada tanggal 11 Juli 1979 dan merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Anak laki-laki dari pasangan Sutrisno dan Annisah ini merupakan anak dari keluarga yang sederhana.

Penulis mengenyam pendidikan formal dari mulai TK Aisyah Bandung dan menyelesaikan pendidikan awal tersebut pada tahun 84. Setelah melampaui jenjang TK, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Sarijadi VII Bandung selama 6 tahun dan lulus pada tahun 1991. SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung merupakan jenjang tempat pendidikan formal yang di lalui penulis hingga tahun 1994, dan melanjutkan jenjang pendidikan menengah di SMAN 6 Cimahi kemudian menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 1997. Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis merupakan pelabuhan pertama penulis dalam mengenyam pendidikan tinggi. Namun dikarenakan himpitan ekonomi yang cukup sulit, penulis tidak melanjutkan pendidikan di kampus tersebut. Saat penulis mencoba untuk memberanikan diri mengadu nasib di kota metropolitan, penulis melanjutkan studi jenjang sarjana di salah satu sekolah tinggi di Jakarta, hingga penulis dapat melanjutkan pada jenjang selanjutnya dan lulus program pascasarjana (S2) di STIMA IMMI Jakarta pada tahun 2012.

Karir : Penulis saat ini merupakan salah satu tenaga pengajar di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Fakultas Syari'ah, Program Studi Ekonomi Syari'ah. Sebelumnya penulis pernah menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP swasta di wilayah Bekasi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK swasta di wilayah Bekasi, Event Manager di salah satu perusahaan konsultan *Safety*, dan dalam pengabdian penulis di perguruan tinggi, penulis pernah menjadi Kepala Biro Administrasi Akademik di salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah Jawa Barat.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 2 Nomor 2 (2020) 134-148 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v2i2.130